

## Peran Gaya Mengajar Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa

Nafida Rizkia Husna<sup>1</sup>, Dian Indriyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur, Politeknik STIA LAN Jakarta, Jakarta, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received May 15, 2024

Revised May 18, 2024

Accepted May 20, 2024

#### Keywords:

Dampak Gaya Mengajar,  
Siswa berprestasi,  
Pembelajaran Kinestetik.

#### Keywords:

*Teaching Style Impact,  
Student Achievement,  
Kinesthetic Learning.*

### ABSTRAK

Gaya mengajar dosen menjadi salah satu pengaruh terhadap prestasi mahasiswa, dosen harus memiliki peran aktif dan penting dalam pembelajaran mahasiswa. Setiap dosen memiliki ciri khas gaya mengajar yang berbeda-beda. Terdapat salah satu faktor pendukung pembelajaran yaitu teknologi. Seiring perkembangan zaman, teknologi semakin menjadi berkembang pesat. Tetapi hal ini juga menjadikan tantangan para dosen untuk mengajar mahasiswanya. Dosen dituntut untuk mengajar para mahasiswa dengan kreatif mungkin dan harus mengikuti perkembangan zaman. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti pengaruh gaya mengajar dosen terhadap prestasi mahasiswa. Hal ini disebabkan karena pengaruh gaya mengajar terhadap prestasi mahasiswa sangat relevan dengan semua para mahasiswa. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan wawancara sebanyak 5 mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta yang kemudian dilanjut dengan metode observasi dan dokumentasi, yang dimana nantinya hasil dari wawancara tersebut akan diamati secara mendalam dan akan di dokumentasi sebagai bukti dari metode-metode yang sebelumnya telah dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar dosen berperan atau tidak berperan pada prestasi mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gaya mengajar dosen menurut mahasiswa yang paling efektif adalah dengan gaya mengajar kinestetik, dengan adanya gaya mengajar ini dapat mendorong peningkatan prestasi mahasiswa.

### ABSTRACT

*A lecturer's teaching style is one of the influences on student achievement. Lecturers must play an active and important role in student learning. Each lecturer has a unique teaching style. One of the supporting factors in learning is technology. As time progresses, technology is rapidly advancing. However, this also presents a challenge for lecturers in teaching their students. Lecturers are required to teach students as creatively as possible and to keep up with the times. Based on this, the researcher is interested in studying the impact of lecturers' teaching styles on student achievement. This interest stems from the relevance of teaching styles to all students. The researcher used a qualitative method by interviewing 5 students from the Politeknik STIA LAN Jakarta, followed by observation and documentation methods. The results of the interviews were then examined in depth and documented as evidence of the methods previously conducted. The results of this study show whether the lecturer's teaching style plays a role in student achievement. The conclusion of this research is that, according to students, the most effective teaching style is kinesthetic, as this style can encourage an increase in student achievement.*

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



*Corresponding Author:*

**Nafida Rizkia Husna**

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur, Politeknik STIA LAN Jakarta,  
Jakarta, Indonesia  
Email: nafidarizkia@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Mahasiswa mempunyai cara belajarnya masing-masing. Beberapa mahasiswa dalam melakukan belajar akan mudah memahami jika dibantu dengan gaya mengajar tertentu atau bahkan dengan gaya belajar yang biasanya sering dipakai, seperti gaya belajar mengajar visual, auditori, serta kinestetik. Gaya belajar visual, para mahasiswa menggunakan indra penglihatannya, gaya belajar auditori, para mahasiswa menggunakan indera pendengaran untuk menangkap informasi, serta gaya belajar kinestetik, yang mengandalkan monitorik atau gerakan fisik. Setiap mahasiswa memiliki kelebihanannya tersendiri dalam memiliki cara belajar.

Gaya mengajar dosen juga merupakan salah satu pengaruh terhadap prestasi mahasiswa, dosen memiliki peran aktif dan tanggung jawab dalam pembelajaran serta membimbing mahasiswa. Setiap dosen memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam gaya mengajarnya. Banyak sekali para mahasiswa yang masih suka bolos atau absen kelas dikarenakan gaya mengajar dosen yang monoton atau terkesan menakutkan. Terdapat berapa penelitian yang telah memperlihatkan bahwa gaya mengajar, mempunyai pengaruh yang baik terhadap hasil nilai mahasiswa [1] merumuskan bahwa umpan balik positif dari dosen dan mahasiswa yang aktif mencari informasi, merupakan motivasi belajar mereka yang dijadikan dorongan untuk mencapai prestasi yang baik pada proses belajar. Roebyantho [2] menyebutkan bahwa gaya mengajar dosen tidak terlepas dari motivasi dan prestasi yang didapat mahasiswa.

Selain itu kemajuan pesat teknologi di era modern juga sangat mempengaruhi hal tersebut, bagi dosen maupun mahasiswa. Di era sekarang masih terdapat beberapa dosen yang belum menggunakan serta memanfaatkan teknologi. Profesor desain dan teknologi pembelajaran dari Purdue University, Amerika Serikat (AS), menyebutkan bahwa pandangan dosen pada pemanfaatan teknologi sangat mempengaruhi mereka dalam menggunakan teknologi ketika pembelajaran. Riset menunjukkan bahwa banyak dosen di Indonesia yang masih menerapkan pembelajaran fokus kepada mereka. Padahal pemanfaatan teknologi sangat berpengaruh dan menjadi salah satu solusi dalam efisiensi waktu dan biaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dosen harus memiliki peranan dalam mengajar para mahasiswa dengan menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda serta unik. Selain itu pemanfaatan teknologi juga sangat memiliki peran dalam tujuan keberhasilan pembelajaran. Maka dari pemanfaatan teknologi, sistem pembelajaran serta gaya mengajar yang bervariasi dapat menunjang keberhasilan dari tujuan pembelajaran serta prestasi yang diinginkan. Penelitian tentang peran gaya mengajar itu dosen terhadap prestasi mahasiswa

dapat memberikan kontribusi dalam membantu merancang strategi pembelajaran yang efektif serta efisien.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang hasil datanya berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata berupa lisan maupun tertulis dari individu yang diamati. Peneliti memilih pendekatan secara kualitatif dengan alasan, peneliti memahami konteks penelitian secara lebih mendalam, serta menghasilkan konsep-konsep baru karena mampu mengungkapkan pengetahuan dari sudut pandang yang berbeda-beda. Metode kualitatif menghasilkan data yang detail dan bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif dalam penelitian, melibatkan penyajian detail mengenai seluruh data atau kondisi maupun objek penelitian. Pendekatan menggunakan metode kualitatif memiliki fleksibilitas untuk diterapkan pada berbagai situasi permasalahan. Secara umum, pendekatan deskriptif adalah proses penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau fenomena secara sistematis, berdasarkan pada fakta yang tepat dan akurat. Karena Kriteria data yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah data yang jelas. Menurut Sugiyono [3] Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi, bukan data yang hanya berupa tulisan, maupun lisan, tetapi data yang memiliki makna dari tulisan dan lisan tersebut.

Fokus penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran pada gaya mengajar dosen terhadap prestasi mahasiswa pada jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur Politeknik STIA LAN Jakarta. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan gaya mengajar dosen untuk mengetahui pengaruh terhadap prestasi mahasiswa.

### 2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah dalam penelitian, karena tujuannya untuk mengumpulkan data-data yang digunakan untuk meneliti penelitian saat ini. Bila dilihat dari segi metode pengumpulan data, metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang menggunakan cara mengadakan pengamatan yang teratur dari keadaan yang diteliti. Metode ini dipakai untuk mengobservasi secara langsung hal-hal yang memiliki kaitan dengan inti masalah yang didapatkan di lapangan untuk mendapatkan hasil secara langsung tentang gaya mengajar dosen terhadap prestasi mahasiswa di lingkungan Politeknik STIA LAN Jakarta jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur

#### 2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode mendapatkan informasi menggunakan cara bertanya langsung kepada narasumber dengan pertanyaan yang terstruktur. Ketika menggunakan metode ini, peneliti menggunakan wawancara dengan terbuka, yaitu wawancara dilakukan di suasana terbuka, namun narasumber tetap fokus menjawab pertanyaan yang diberi peneliti. Pendekatan ini menjadikan peneliti lebih mudah dalam mengarahkan pertanyaan kepada narasumber

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengambilan data-data berupa foto, rekaman, catatan, dan sebagainya yang terkait. Pengumpulan data dengan Teknik dokumentasi ini melibatkan mengumpulkan data dengan merekam ataupun mencatat peristiwa-peristiwa relevan yang terjadi pada para narasumber.

## 2.2 Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono, Instrumen penelitian merupakan metode yang dipakai oleh peneliti ketika melakukan kegiatan penelitiannya untuk mengumpulkan data dengan tujuan agar kegiatan tersebut menjadi lebih terstruktur, dan mudah. Instrumen akan membantu peneliti dalam menggabungkan data- data yang asli, valid, akurat, dan bermanfaat dalam menjawab permasalahan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah objek utama yang memilih dan mengumpulkan data dengan cara mencermati langsung, seperti melihat, mendengar dan merasakannya langsung dari responden sebagai sumber data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa narasumber yang dipilih sesuai dengan kebutuhan data agar kebenaran informasi yang diperoleh dapat diakui, selain itu juga terdapat instrumen pendukung peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman telaah dokumen.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Kepada Mahasiswa

No	Sampel dan Kualifikasi	PANDUAN WAWANCARA
		Pertanyaan
1.	Cara pandang mahasiswa terhadap gaya mengajar dosen	1. Apakah menurutmu cara mengajar dosen mempengaruhi belajar kamu, mengapa?
	5 Mahasiswa MSDMA Angkatan 2022 Politeknik STIA LAN Jakarta	2. metode manakah yang menurutmu merupakan metode pembelajaran yang paling efektif, mengapa?
	Kualifikasinya yaitu: gaya mengajar dosen	3. Apakah menurutmu dosen yang mengajar dengan asyik merupakan metode yang paling efektif?
		4. Apakah menurutmu dosen yang menjelaskan materi dibarengi dengan contoh merupakan pembelajaran yang efektif?
2.	Prestasi mahasiswa yang telah dicapai	5. Apakah prestasi kamu meningkat setelah pembelajaran melalui metode yang menurutmu efektif?
	5 Mahasiswa MSDMA Angkatan 2022 Politeknik STIA LAN Jakarta	6. Apakah kamu mampu dalam mengerjakan tugas yang spesifik
	Kualifikasinya yaitu: prestasi mahasiswa	7. Apakah kamu bangga dan puas terhadap prestasi yang kamu miliki?
		8. Apakah kamu tidak cemas dan tidak takut gagal?

## 2.3 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Analisis data

Adalah mengolah serta memecahkan dalam kelompok yang minim. Analisis data ini menyusun secara terstruktur hasil dari akumulasi data, dan menafsirkannya untuk menghasilkan pemikiran, pendapat, atau gagasan baru. Kegiatan analisis data didasarkan pada teori Miles dan Huberman [4]. Dalam teori ini kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara berlangsung sehingga tercapai kejenuhan data. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah penyederhanaan yang berfokus pada penyusutan, dan abstraksi yang didapat dari hasil lapangan. Mereduksi data yaitu meringkas hal-hal yang bermakna dengan cara mencari tema dan pola. Hal inilah nantinya akan menghasilkan data yang lebih rinci setelah direduksi, dan penulis menjadi mudah dalam mengumpulkan data-data selanjutnya.

Dalam penelitian ini reduksi data dimanfaatkan untuk memilah data-data yang bernilai dari banyaknya data yang didapat dari tempat penelitian. Saat pengumpulan data terjadi, reduksi data meliputi pembuatan ringkasan, pengkodean, identifikasi tema, pengelompokkan, serta pembuatan memo. Proses ini berlanjut hingga penelitian lapangan selesai dan laporan akhir disusun.

#### b. Penyajian Data

Menurut Sugiyono [4] Penyajian data dapat mempermudah untuk mengetahui yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan yang sudah diketahui. Data yang terakumulasi kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan pendek, data yang penting adalah hal yang utama untuk mendapatkan hasil yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menyampaikan data dalam bentuk uraian deskriptif reduksi. Data-data yang terstruktur dengan akurat dalam penyajian data menjadikan peneliti untuk menarik informasi yang valid dan menunjukkan arah analisis yang perlu dilanjutkan.

### 2. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu langkah dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang diambil hanya bersifat sementara dan dapat berubah apabila terdapat bukti-bukti yang lebih meyakinkan pada langkah pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulannya bisa memberi jawaban rumusan masalah, bisa juga tidak. Sebab, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, pertanyaan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan terus meningkat bahkan setelah penelitian dilakukan di lapangan Sugiyono [4].

Jika kesimpulannya kurang tepat, sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut, terutama dengan mencari data lebih lanjut pada bidang tersebut. Oleh karena itu, analisis data adalah suatu proses interaksi antara ketiga unsur analisis dan pengumpulan data, serta merupakan suatu proses yang bersiklus hingga kegiatan penelitian selesai.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan menunjukkan secara keseluruhan, dapat dirangkum bahwa peran mengajar dosen terhadap prestasi mahasiswa sangatlah berpengaruh. Hasil uji ini menarik untuk dikaji secara konseptual. Menurut peraturan pemerintah nomor 37

tahun 2009 tentang dosen, dosen adalah pendidik yang memiliki tugas utama untuk menyebarkan ilmu pengetahuan pendidikan kepada masyarakat. Dosen dituntut untuk dapat mengatasi kebosanan dan meningkatkan motivasi para mahasiswanya dalam proses pembelajaran dengan bervariasi dalam peran mengajarnya.

Peran mengajar dosen pada proses pembelajaran yaitu gaya yang diperankan oleh dosen dalam mengajar mahasiswanya dalam memberikan materi yang diajarkan. Adanya peran mengajar dosen sangat mempengaruhi serta memudahkan para mahasiswanya dalam pembelajaran, terlebih lagi dengan adanya gaya mengajar dosen yang sangat bervariasi. Tujuan dengan adanya variasi gaya mengajar yang bervariasi berguna untuk meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa serta meningkatkan motivasi dalam proses pembelajarannya, walau peran mengajar dosen sangat bervariasi tetapi variasi-variasi tersebut harus digunakan dengan tujuan tertentu, sesuai dengan tujuan yang ingin didapat, dan juga sesuai dengan tingkat kebutuhan mahasiswanya.

Dalam proses pembelajarannya terkadang terdapat kurang ketidakjelasan materi dan dengan adanya peran yang dilakukan oleh para dosen-dosen dapat membantu dan memahami dalam proses belajar mengajar tersebut. Cara ketika mempelajari sesuatu tentu sangat berpengaruh dengan ciri khas yang dimiliki oleh diri tersebut. Ciri khas mahasiswa yang biasanya oleh mahasiswa yang gaya belajarnya bersifat visual, mereka memiliki sifat yang suka membaca, teliti, serta cepat dalam berbicara. Menurut narasumber 1 yang merupakan mahasiswi politeknik STIA LAN Jakarta, sebagai karakteristik yang gaya belajarnya menggunakan visual menyebutkan bahwa dengan sifat belajar visual ia dapat dengan cepat menangkap informasi serta mengingat dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen tersebut “karena dengan adanya informasi yang saya lihat, saya dengan cepat menangkap informasi tersebut dan mengingatnya serta dengan cepat memahaminya”. Dengan menerapkan karakteristik peran mengajar ini, biasanya para dosen dapat menggunakan media-media pendukung seperti menggunakan gambar, video, dan sebagainya. Dosen juga dapat menggunakan power point yang dikemas secara menarik dan unik untuk meningkatkan semangat para mahasiswanya dalam proses belajar.

Kemudian terdapat karakteristik yang mempunyai oleh mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori, mereka biasanya punya karakteristik yang senang bercerita dibandingkan menulis, selain itu mereka juga senang dalam berdiskusi. Menurut narasumber 2 yang merupakan mahasiswa politeknik STIA LAN Jakarta, sebagai karakteristik yang gaya belajarnya menggunakan visual menyebutkan bahwa dengan informasi yang diberikan melalui suara akan memudahkan dalam menangkap materi yang diberikan oleh dosen “karena dengan mendapatkan informasi yang saya dapatkan melalui media suara, akan membuat saya lebih cepat dalam menangkap materi yang diberikan oleh dosen tersebut”. Dalam menerapkan sifat tersebut para dosen dapat menerapkan faktor faktor pendukungnya dalam mengajar, seperti video ataupun radio. Dengan inilah maka para mahasiswa nantinya akan lebih bersemangat ketika proses pembelajaran.

Selanjutnya karakteristik terakhir dalam proses model belajar yaitu gaya kinestetik. Gaya kinestetik adalah gaya belajar yang dimana gaya tersebut mengandalkan keaktifan dalam bergerak, melakukan banyak hal dan juga cepat merasa bosan. Menurut narasumber 3 yang merupakan mahasiswi politeknik STIA LAN Jakarta, sebagai karakteristik yang gaya belajarnya menggunakan kinestetik menyebutkan bahwa ilmu yang dipraktikkan akan lebih

mudah dipahami dibanding dengan hanya melihat atau mendengar saja “saya lebih mudah memahami dan mengingat materi saat saya secara aktif terlibat dalam proses belajar, misalnya dengan melakukan eksperimen, diskusi kelompok, atau praktik langsung. Metode ini membuat saya lebih terlibat dan memungkinkan saya untuk memahami konsep dengan lebih baik daripada hanya mendengarkan atau membaca saja”. Menurut narasumber 4 yang merupakan mahasiswa politeknik STIA LAN Jakarta, sebagai karakteristik yang gaya belajarnya juga menggunakan kinestetik menyebutkan bahwa dengan melihat gerakan yang ditunjukkan oleh dosen membuat dapat dengan cepat menangkap informasi“. dimana mahasiswa dapat mempelajari dan memahami secara teori atau gerakan, dan peragaan dari dosen”

Untuk dapat mendukung penerapan ini dosen dapat menerapkan faktor pendukungnya, seperti kontak pandang kepada mahasiswanya, melakukan interaksi, dan sebagainya

Berdasarkan dengan banyaknya karakteristik pada proses pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara mengajar dosen memanglah sangat mempengaruhi dalam pembelajaran, seperti yang disebutkan oleh narasumber ke 5 yang merupakan mahasiswi politeknik STIA LAN Jakarta, menyebutkan bahwa gaya mengajar yang diberikan oleh dosen dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar“. Menurut saya cara mengajar dosen sangat mempengaruhi belajar saya, saya lebih suka dosen yg cara mengajarnya tidak terlalu baku dan sangat netral kepada seluruh mahasiswanya selain itu dosen yang mengajar dengan asyik sangat efektif karena dapat menghilangkan kan kebosanan mahasiswanya”

Dari wawancara yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta Prodi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur cenderung memiliki gaya belajar kinestetik, yang dimana lebih mengandalkan indra monitorik.

Dalam belajar setiap individu punya gaya belajarnya masing-masing agar informasi tersebut dapat tersampaikan dengan jelas. Hal inilah yang menjadikan suatu alasan utama untuk memahami gaya belajar para mahasiswa. Beragamnya karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu, menjadikan tidak adanya satu pendekatan yang bisa diterima oleh setiap para individu. Bahkan setiap individu pun dapat mempunyai gaya belajar yang berhubungan, hal ini disebabkan oleh situasi yang dihadapi ketika sedang pembelajaran di kelas. Dosen memiliki peran utama untuk mahasiswa ketika menyampaikan informasi maupun materi di kelas [7]. Dengan hal ini diharap dosen mampu untuk memahami karakteristik mahasiswa dan menerapkan cara pembelajarannya di kelas.

Jika dosen ingin memberikan materi yang disampaikan bisa diterima dan dipahami oleh mahasiswa, maka sebaiknya dosen tersebut dapat menggabungkan pendekatan cara pengajaran. Dengan hal inilah nantinya dapat memungkinkan para mahasiswanya akan lebih mudah memahami dalam mengolah informasi yang telah disampaikan.

Oleh karena itu, dosen diharap dapat mampu mencari tahu cara belajar yang diinginkan oleh para mahasiswanya, karena dengan cara tersebut maka dosen akan mempunyai strategi sasaran yang dinilai akan tepat untuk membangunkan minat belajar mahasiswanya, yang nantinya akan mempengaruhi prestasi mahasiswa tersebut, selain itu dengan cara tersebut tentunya para mahasiswa akan lebih merasa nyaman serta dapat menyerap informasi yang telah diberikan oleh dosen dengan lebih maksimal. Dari hal itulah dapat dilihat bahwa untuk mendapatkan sebuah proses belajar yang baik untuk mahasiswa maupun dosen adalah dengan cara mengetahui gaya belajar para mahasiswa

#### 4. KESIMPULAN

Di setiap perguruan tinggi tentu para dosen memiliki model pembelajaran yang mereka pilih sendiri berdasarkan pertimbangan sendiri untuk nantinya akan diselenggarakan pada proses pembelajaran. Hasil belajar atau prestasi mahasiswa tentunya disebabkan beberapa faktor, salah satu faktor utamanya adalah penerapan proses pembelajaran, faktor peran mengajar dosen sangatlah penting untuk mendapatkan proses belajar serta prestasi mahasiswa yang maksimal. Bila peran mengajar yang diberikan oleh dosen tepat sasaran, maka nantinya individu tersebut dapat belajar dengan nyaman. Dosen dapat menerapkan peran belajar melalui 3 gaya mengajar tersebut, seperti gaya belajar visual, auditori serta kinestetik.

#### REFERENSI

- [1] Cece, Edi Winata. "Pengaruh gaya mengajar dosen dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa perguruan tinggi swasta kota medan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 4.1 (2019): 448-454.
- [2] Roebyantho,S,H. 2008.Hubungan Antara Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Psikologi Kepribadian mahasiswa Fakultas Psikologi “ABC” Jakarta. *Jurnal Psibernetika*.Vol.1.No.1,Hal.43-60; ISSN: 1979- 3707
- [3] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- [4] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.]
- [5] Herdayati, S. Pd, S. Pd, and S. T. Syahrial. "Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian." *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta* 53.9 (2019): 1689-1699.
- [6] Fiantika, Feny, et al. "Metodologi penelitian kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasini (Issue March)*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations> (2022).
- [7] Herawati, I., & Wahyuni. (2017). *Pemeriksaan Fisioterapi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.